
PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Pada Bumdes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang)

Oleh :

Endang Sujana¹⁾, Jumanah²⁾

Email [/endangsujana368@gmail.com](mailto:endangsujana368@gmail.com)

Prodi Administrasi Negara/Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten¹⁾²⁾

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Namun nyatanya terbentuknya BUMDes di Desa Cibarani belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata. Terdapat berbagai hambatan yang dialami dalam pengelolaan BUMDes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkap permasalahan pada sistem pengelolaan BUMDes di Desa Cibarani Kecamatan Cisata. Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan maka dianalisis dengan menggunakan teori mengenai sistem pengelolaan BUMDes berdasarkan hasil penelitian dari Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKSP) Universitas Brawijaya (2017: 13).

Adapun hasil penelitian bahwa ditemukan peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa belum optimal serta BUMDes Cibokormas belum sepenuhnya menjalankan prinsip dalam pengelolaan BUMDes, terdapat kendala atau hambatan salah satunya yaitu partisipasi masyarakat yang rendah, tingkat kepercayaan rendah, SDM yang kurang berkualitas, serta modal usaha yang minim. Berbagai upaya sudah dilakukan namun belum mampu membawa perkembangan bisnis dan belum mampu memperkuat perekonomian Desa Cibarani.

Kata kunci : Peranan, BUMDes, Ekonomi masyarakat.

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are village business institutions managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy which is formed based on community needs and village potential. However, in fact the formation of BUMDes in Cibarani Village has not been able to improve the economy of the people of Cibarani Village, Cisata District. There are various obstacles experienced in managing BUMDes.

This research uses a qualitative method with a case study approach which reveals problems in the BUMDes management system in Cibarani Village, Cisata District. To make it easier to analyze the problem, it is analyzed using the theory regarding the BUMDes management system based on research results from the Center for Development System Dynamics Studies (PKSP) Brawijaya University (2017: 13).

he results of the research found that the role of BUMDes in improving the economy of village communities was not optimal and Cibokormas BUMDes had not fully implemented the principles in managing BUMDes, there were obstacles or constraints, one of which was low community participation, low levels of trust, low quality human resources, and insufficient business capital. minimal. Various efforts have been made but have not been able to bring about business development and have not been able to strengthen the economy of Cibarani Village.

Keywords: Role, BUMDes, Community economy.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tanda bahwa kondisi perekonomian suatu negara sedang menuju keadaan yang lebih baik. Menurut Sukirno (2018: 331) menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dicapai salah satunya dengan cara meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Hal itu karena bagian terkecil dari sebuah negara adalah desa, yang sampai saat ini masyarakatnya jauh dari kesan maju. Dalam upaya memajukan desa, peningkatan ekonomi masyarakat desa terlebih dahulu harus dilakukan oleh pemerintah, karena pemerintah memegang peranan berupa inisiatif, koordinatif, regulatif dan fasilitatif serta mengayomi kehidupan masyarakat. Semuanya bermuara pada cita-cita pencapaian kesejahteraan rakyat.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa

mendirikan usaha dimana usaha tersebut untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Menurut (Maryunani, 2018:109) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil (keuntungan atau laba).

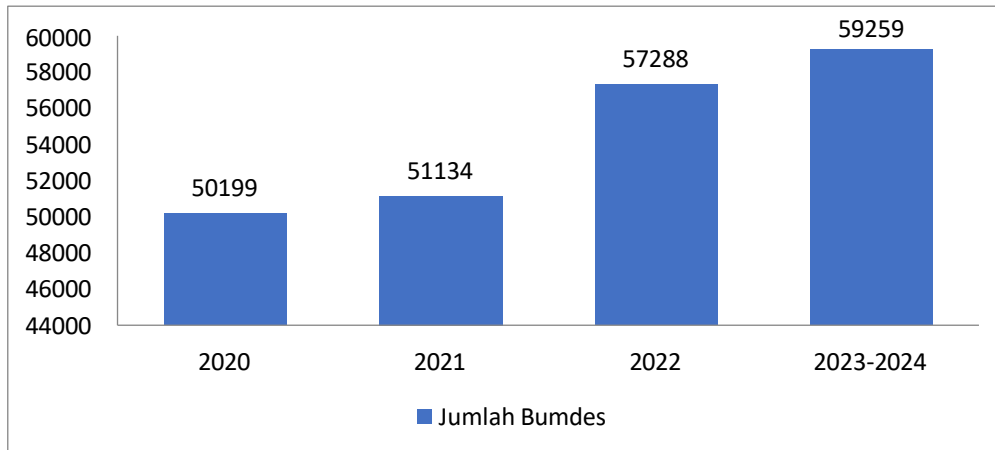
Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini untuk memastikan keberadaan dan efektifitas BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendirian dan pengembangan BUMDes sebagai upaya meningkatkan perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana komunikasi dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes adalah sumber daya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan seperti usaha - usaha masyarakat pedesaan secara parsial atau belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil, pemasaran, dan lain-lain.

saat ini jumlah BUMDes seluruh Indonesia berjumlah 59, 259 BUMDes yang tercatat pada tahun 2024. (dikutip dari <https://Bumdes.Kemendes.go.id>. pada tanggal 15 Juni 2024). Bahwa jumlah BUMDes di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020, 2021, 2022 jumlah BUMDes setiap tahun mengalami peningkatan dari 50.199

menjadi 51.134, selanjutnya menjadi 57.288 dan pada tahun 2023-2024 BUMDes berjumlah 59.259 yang berada diseluruh wilayah Indonesia.

Grafik 1.1

Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2020 s/d 2023



Sumber : Kemendesa.go.id 2024.

Sedangkan untuk jumlah BUMDes yang terdapat pada Provinsi Banten pada Tahun 2022-2023 yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Jumlah BUMDes di Provinsi Banten Tahun 2023

No	Kab/Kota	2023
1	Kab. Lebak	345
2	Kab. Pandeglang	339
3	Kab. Serang	326
4	Kota Serang	67
5	Kab Tangerang	274
6	Kota Tangerang	104
7	Kota Cilegon	43
	Kota tangsel	54
	Total	1.552

Sumber : Kemendesa.go.id Tahun 2024

Berdasarkan data diatas hampir disetiap wilayah yang ada di Provinsi Banten sudah memiliki BUMDes. Sebagian besar dari BUMDes yang terdapat pada Provinsi Banten masih sebatas terbentuk dan belum memiliki aktivitas usaha yang menjanjikan. Terdapat berbagai masalah yang terjadi sehingga BUMDes tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Begitupun dengan BUMDes yang terdapat di Kabupaten Pandeglang. Hampir seluruh desa yang terdapat pada Kabupaten Pandeglang sudah memiliki BUMDes namun hanya 50% yang sudah berjalan dan aktif, selebihnya masih kondisi merangkak bahkan vakum. Data tersebut dikutip dari sumber link <http://binapemdes.kemendagri.go.id/> (tanggal 15 Juni 2024).

Pengembangan BUMDes di Provinsi Banten sebagai basis ekonomi warga desa sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala, bahwa terdapat ketidakpahaman warga akan BUMDes, pemilihan unit yang tidak tepat, pembentukan kepengurusan, kelembagaan, pengelolaan, keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulasi, dukungan desa, dan supra desa, dan sebagainya.

Begitupun dengan masyarakat desa yang terdapat pada Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang, terdapat permasalahan serupa yang ditemukan bahwa masih terdapat ketidakpahaman masyarakat terkait manfaat dari BUMDes sehingga banyak BUMDes di Kecamatan Cisata yang hanya terbentuk tetapi tidak berjalan atau Vakum.

Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Cibokormas Pada awal pendirian BUMDes Cibokormas Desa Cibarani membentuk tiga unit usaha yaitu unit unit usaha sembako, unit usaha pertanian dan perkebunan dan unit usaha pertanian. Hadirnya unit- unit tersebut diharapkan mampu menstimulus perekonomian masyarakat dan pendapatan desa.

Kondisi BUMDes Cibokormas sampai saat ini masih terdapat

kendala dalam pengelolaan dan keterbatasan partisipasi masyarakat dalam memajukan BUMDes, sehingga BUMDes Cibokormas di Desa Cibarani mengalami stagnan dan hampir terancam Vakum. Hal ini disebabkan salah satunya karena masyarakat yang kurang memahami manfaat dari BUMDes. Jika masyarakat memahami manfaat dari adanya BUMDes bahwa Keberadaan BUMDes dapat menjadi suatu langkah dalam memajukan daerah perdesaan, khususnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian desa dengan program-program yang telah disesuaikan dengan potensi desa, karena BUMDes merupakan suatu lembaga yang mengembangkan potensi desa dan mampu mendorong terciptanya peningkatan ekonomi desa. Misalnya, BUMDes dilaksanakan dalam pengelolaan potensi desa dengan bentuk usaha kerajinan dari hasil perkebunan seperti kerajinan dari bambu, lidi dll, maka dibutuhkan suatu program pelatihan, pembimbing, dan konsultasi supaya masyarakat desa tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha desa maupun usaha individu, dengan begitu secara jangka panjang masyarakat sudah mandiri dan bisa meningkatkan pendapatan, begitu juga dengan usaha milik desa bisa meningkatkan Pendapatan Anggaran Desa. Sehingga desa tidak lagi mengharapkan dana desa cair karena anggaran desa dapat terpenuhi dari hasil BUMDes. Sehingga masyarakat Desa dapat lebih sejahtera serta pembangunan perekonomian akan ikut maju.

Namun nyatanya harapan tersebut hanya angan-angan yang sulit untuk direalisasikan, mengingat terdapat banyak kendala, salah satunya yaitu rendahnya partisipasi masyarakat, Sumber daya Manusia yang kurang baik dalam kualitas maupun kuantitas seperti keterbatasan pengetahuan sehingga terlihat belum siap mengelola BUMDes, selain itu juga kurangnya modal dan pengembangan potensi lokal desa. Sumber daya manusia merupakan faktor penentu berjalan atau tidaknya suatu lembaga

ataupun organisasi. Beberapa unit usaha juga tidak berjalan seperti unit usaha mikro dikarenakan sebagian masyarakat banyak yang berhutang dan tidak mau membayar kreditannya, yang berakibat pada berkurangnya modal BUMDes.

Dalam hal ini peranan BUMdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dapat dilihat dan diukur dengan dari peranan bumdes, system pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Dengan teori dari Untuk melihat peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut Seyadi (2014:6) peranan BUMDes yaitu :

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi des
- b. Berperan secara aktif atau partisipasi
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Dengan melihat dari peranan BUMDes diatas bahwa untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diukur dan di analisis dengan beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKSP) Universitas Brawijaya (2017: 13) serta yang dikutip juga oleh Warni (2020:24-25) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa terdapat 6 (enam) prinsip yang dapat dilakukan dalam mengelola BUMDes agar mampu berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa yaitu :

- 1.Kooperatif
- 2.Partisipatif
- 3.Emansipatif
- 4.Transparan
- 5.Akuntabel

6. Sustainable

Menurut peneliti untuk mengetahui peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa harus dilihat dari bagaimana BUMDes dalam sistem pengelolaan BUMDes tersebut. Sedangkan untuk mengetahui peranan BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dapat dianalisis dengan melihat dari teori pertumbuhan ekonomi masyarakat desa menurut Michel P. Todaro: 2004 (dalam Indri Larasati, 2017: 16) menyatakan ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, populasi dan pertumbuhan jumlah penduduk, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka menurut peneliti dengan menggunakan teori tersebut sangat cocok digunakan untuk melihat dan menganalisis bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa (studi kasus pada BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dengan melihat dari strategi dalam pengelolaan BUMDes Cibokormas desa Cibarani Kecamatan Cisata Pandeglang yang sudah dilakukan dan kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang serta upaya apa saja yang sudah dilakukan baik oleh pemerintah pusat, daerah, dan upaya yang sudah dilakukan oleh pengelola BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Pandeglang.

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena adanya BUMDes dapat meningkatkan pendapatan Desa dan juga meningkatkan Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena

adanya BUMDes dapat meningkatkan kajian administrasi bisnis yang mempelajari sumberdaya manusia, pemasaran hingga manajemen perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan BUMDes dengan tujuan utamanya adalah untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Sedangkan alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam atas substansi dari bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa cibarani karena BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan dalam penelitian ini adalah Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Sistem Pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang ?
3. Apa Kendala yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cibokormas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang?
4. Apa saja upaya atau solusi yang sudah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cibokormas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang?

Dengan rumusan masalah tersebut maka sangat cocok untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, agar lebih terungkap sesuai kebenaran dan kondisi yang terjadi.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kantor Pemerintah Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang, khususnya menyoroti BUMDes yang terdapat di Desa Cibarani yaitu BUMDes Cibokormas serta beberapa pengurus BUMDes Cibokormas dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang.

2. Subyek dan sumber informasi

Sedangkan sumber informasi dalam penelitian dipilih dengan system pemilihan informan yang dianggap tahu dan mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang diduga memiliki pemahaman yang mendalam dan menguasai informasi yang dibutuhkan peneliti dari objek penelitian yang diteliti.

Dalam Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang yang paling penting dalam proses penelitian baik pengumpulan data maupun verifikasi data penelitian. Dimana informan kunci dalam penelitian ini adalah penasihat dan penanggung jawab BUMDes Cibokormas yaitu Kepala Desa Cibarani yaitu Bapak Cecep. Alasan dipilihnya Bapak Kepala Desa sebagai informan kunci karena dianggap menguasai dan memahami kondisi BUMDes yang dibawah naungan dan tanggungjawabnya sebagai kepala desa.

Sedangkan informan utama adalah orang yang akan memberikan penjelasan lebih teknis terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes, masyarakat, yang memiliki peran dan keterkaitan dengan fokus penelitian, informan utama ini yang dianggap lebih mengetahui terkait BUMDes karena sebagai pengelola, pengurus atau pengawas BUMDes yang dianggap sangat mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, sehingga akan memperkuat temuan dan teori yang di

kemukakan oleh peneliti pada penelitian ini.

Selain itu untuk informan tambahan peneliti akan mencoba melakukan wawancara dan mencari data pada pihak Kecamatan Cisata dan dengan pihak dari Dinas pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa terkait program dan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dll. Namun informan tambahan ini hanya sebagai pelengkap dan penguat argument peneliti sebagai pisau analisis yang akan mempertajam dan memperluas jawaban analisis peneliti terkait fokus penelitian ini.

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Informan
1	Informan 1	Kepala Desa Cibarani/penasehat	Informan Kunci
2	Informan 2	Pengawas BUMDes/BPD Desa Cibarani	Informan Utama
3	Informan 3	Ketua BUMDes	Informan Utama
4	Informan 4	Sekretaris BUMDes	Informan Utama
5	Informan 5	Bendahara BUMDes	Informan Utama
6	Informan 6	Seksi Usaha	Informan Utama
7	Informan 7	Anggota BUMDes Cibokormas	Informan Utama
8	Informan 8	Kabid Pemberdayaan masyarakat dinas DPMPD.	Informan Tambahan
9	Informan 9	Camat Kecamatan	Informan Tambahan

		Cisata	
10	Informan	Masyarakat	Informan
	10		Tambahan
Jumlah		= 10 Informan	

Sumber : Olahan Peneliti tahun 2024

3. Instrumen penelitian

Adapun alat-alat (*instrument*) yang digunakan dalam pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut :

1. Buku catatan
2. *Handphone/recorder, Camera*
3. Pedoman wawancara

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan berdasarkan kondisi secara alamiah, maksudnya data yang didapat adalah data primer, dan diperdalam menggunakan wawancara secara mendalam

Maka dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka
2. Studi lapangan, Meliputi wawancara dan observasi langsung
3. Dokumentasi
4. triangulasi

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian.

5. Teknik analisis data

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2018) yang akan di pakai ketika di lapangan adalah sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

2. Kondensasi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

PEMBAHASAN

4.1.1. Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang.

Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dalam hal ini adalah peranan dari BUMDes Cibokormas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cibarani bahwa peranan BUMDes yaitu :

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi desa
- b. Berperan secara aktif atau partisipasi
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Peranan BUMDes tersebut akan di kaji dan di analisis dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara serta dokumentasi. Peneliti melihat bahwa peranan dalam pengelolaan BUMDes berbasis ekonomi kerakyatan masih belum memiliki peranan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Peran BUMDes dalam peningkatan pendapatan masyarakat dikatakan masih kecil karena unit usaha yang tersedia sangat minim. Program pemberdayaan masyarakat desa, masih sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya program pemberdayaan masyarakat desa akan dapat mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja secara mandiri. Pemerintah pusat maupun daerah harus memiliki perumusan yang tepat tentang pengalokasian dana desa yang digunakan untuk program pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Dwiningwarni dan Amrulloh (2020) menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan

adanya program pemberdayaan masyarakat dibandingkan dengan pembangunan fisik, sedangkan pengalokasian dana desa selama ini yang terjadi hampir 70% digunakan untuk pembangunan fisik sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat hanya kurang lebihnya 30%. Semakin berhasil pelaksanaan program pemberdayaan, yang diwujudkan dengan semakin banyak masyarakat yang memiliki usaha mandiri, maka akan semakin meningkat pendapatan masyarakat.

Keberadaan BUMDes di Desa Cibarani Kecamatan Cisata diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya sehingga dapat mengatasi kemiskinan di desa tersebut, BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata baru memiliki beberapa unit usaha saja namun peranan BUMDes yang dijelaskan oleh informan 1 bahwa BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata ini telah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat desa untuk memperoleh modal usaha maupun jasa pelayanan lainnya. Untuk lebih memperjelas peneliti mengkaji peranan BUMDes kedalam beberapa indikator yang menjadi parameter dalam menganalisis dan mengkaji lebih dalam berdasarkan indikator dari peranan BUMDes melalui hasil observasi dan wawancara. Adapun indikator tersebut diantaranya :

a. Pembangunan dan pengembangan potensi desa

BUMDes Cibokormas sudah memberikan peranannya dalam pembangunan dan pengembangan potensi desa dengan menciptakan unit usaha yang mengembangkan potensi desa yang dimiliki seperti dalam jenis pertanian dan perkebunan.

b. Berperan secara aktif atau partisipasi

BUMDes Cibokormas sudah melaksanakan kegiatan usaha dengan melibatkan Masyarakat, ini terbukti dengan adanya program bantuan modal, akan tetapi didalam program ini ada beberapa Masyarakat yang perekonomiannya maju, namun ada juga masyarakat yang belum bisa tertolong karena terdapat banyak hambatan yang dialami oleh pengelola BUMDes salah satunya yaitu modal.

c. Memperkokoh perekonomian rakyat

Keberadaan BUMDes sudah dapat memperkuat perekonomian masyarakat desa meskipun hanya sebagian masyarakat yang merasakan manfaatnya.

- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Melalui pemberdayaan dan program-program yang dimiliki BUMDes Cibokorma dapat dikatakan belum optimal dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

BUMDes Cibokormas memang sudah mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan sudah mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi manfaat adanya BUMDes belum dapat dirasakan oleh semua masyarakat desa.

4.1.2. Strategi Pengelolaan BUMDes Cibokormas Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan hasil penelitian Universitas Brawijaya melalui Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKSP) (2017: 13) serta pendapat dari Warni, Cita (2020:24-25) yang menyatakan terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu :

a. Kooperatif

Pada indikator pertama dari sistem pengelolaan BUMDes ditemukan hasil wawancara yang menyatakan bahwa semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes Cibokormas telah mampu melakukan kerjasama yang baik, dapat dilihat dari setiap unit usaha yang telah dijalankan, dimana dalam setiap unit usaha tersebut telah terjalin suatu sistem kerjasama antara BUMDes Cibokormas dengan Masyarakat.

b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan

kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes Cibokormas telah berkontribusi dalam mendorong kemajuan BUMDes tersebut. Dapat dilihat dari kesukarelaan dan ketersediaan para anggota yang mau menjalankan unit-unit usaha BUMDes Cibokormas.

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

d. Transparan

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh anggota BUMDes Cibokormas kepada masyarakat yang mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat akan adanya unit-unit kegiatan yang terdapat dalam BUMDes Cibokormas serta tujuannya. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa BUMDes Cibokormas tidak transparan.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif oleh pengelola BUMDes dengan baik.

f. Sustainabel

Masyarakat kurang berperan aktif dalam pengembangan usaha dan pembentukan unit usaha BUMDes Cibokormas karena kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dengan BUMDes tersebut, terlebih para pemudanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pada indikator ke enam ditemukan bahwa pada BUMDes Cibokormas belum terdapat pengembangan bisnis dan belum terdapat penambahan sektor usaha. BUMDes Cibokormas kondisi saat ini cukup memprihatinkan karena kurangnya modal dan hambatan hambatan lainnya yang menyebabkan BUMDes hanya stagnan dan hanya memertahankan sektor usaha yang ada agar BUMDes dapat terselamatkan dan tidak vakum. Maka pada indikator ke enam ini dapat dikatakan BUMDes Cibokormas belum berjalan

kan prinsip ke enam yaitu sustainable atau pengembangan bisnis dengan membuka bisnis baru.

2.1.3. Perkembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat

Desa Cibarani melalui keberadaan BUMDes masih belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani. BUMDes terhambat oleh kurangnya modal yang cukup, keberadaan BUMDes belum mampu membuka lapangan kerja dan belum mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Cibarani, serta belum mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi.

2.1.4. Hambatan

Adapun hambatan yang dirasakan dalam pengelolaan BUMDes diantaranya : partisipasi masyarakat yang rendah, kurangnya kepercayaan dari masyarakat, rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pengelola BUMDes atau SDM yang kurang, dan kurangnya modal usaha.

2.1.5. Solusi atau upaya yang sudah dilaksanakan dalam mengatasi hambatan yang dirasakan BUMDes Cibokormas

Adapun solusi yang sudah dilakukan yaitu : memberikan pelatihan dan penyuluhan dengan mendatangkan langsung pemateri dari Dinas baik dinas pemberdayaan maupun dinas pertanian yang dibutuhkan masyarakat petani, melakukan sosialisasi dan memberikan contoh mengenai manfaat BUMDes, mencari bantuan dana baik dari CSR, Perbankan, akademisi maupun lembaga atau mitra luar lainnya

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Bahwa keberadaan BUMDes belum memiliki peranan secara optimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani. Adanya BUMDes hanya dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat.
2. strategi yang sudah dilakukan dalam pengelolaan BUMDes terhambat

karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh BUMDes, selain itu masyarakat kurang berperan aktif dalam pengembangan usahanya sehingga usaha yang dikelola stagnan. Selain itu kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dengan BUMDes.

3. Perkembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Cibarani melalui keberadaan BUMDes masih belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibarani. BUMDes terhambat oleh kurangnya modal usaha sehingga dalam pemberian modal tidak merata dan menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat. BUMDes belum mampu berkontribusi dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat desa.
4. Terdapat hambatan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat yang kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap BUMDes, kualitas SDM masih rendah.
5. Upaya atau solusi yang sudah dilakukan yaitu: sosialisasi, memberikan pelatihan, kerjasama dengan perbankan guna membantu permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi R. 2013. "*Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*.[http://www. Dunia pelajar.com.pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli](http://www.DuniaPelajar.com/pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli)" Html. Diakses pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 11.45 WIB.
- Cita, Warni. 2022. *Peran bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Fisip.UMM.
- Fauzan ahmad. 2022. *Peran bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa teluk leach Kecamatan Rupert Kab. Bangkalung*. FEB. UIN Riau.
- Gunawan, Deddy. 2022. *Peran Bumdes dalam meningkatkan pendapat asli desa studi kasus di Gampong lampaseh Aceh*. FEB. UIN Aceh.
- Hillallatun Febriani, Rika Nurmala,I made Indra Lesmana, Ni Kadek Wiwik

- Ulantara, Desak Putu Yuliana Puspa Dewi & Nina Rizky.2018. “*Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguat Ekonomi Desa Abiantuwung*”. Artikle Metrics.
- Himkah Sopiyyatul. 2020. *Peran bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sabedo Kec. Utan Kabupaten Sumbawa*. FEB.UIN Mataram.
- Helmma, ellys. 2020. *Peran bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa amarlaut kecamatan wakate Kabupaten ambon*. Fakultas ekonomi IAIN Ambon.
- Indri. Larasati. 2017. “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kab. Sumeneb*”. (JIB) Jurnal Inovasi Penelitian.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Maryunani. 2018. “*Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*”. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Manan Wahyunadi Abdul. 2019. “*BUMDes Penggerak Ekonomi Desa*”. Jakarta: Penerbit Kementrian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Margono, S. 2018. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marto Silalahi & Ahmad Syafii.2020. “*BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*”. Banyuwangi. :PT Yayasan Kita Menulis
- Nurman, M.SI.,PH.D. 2015. “*Strategi Pembangunan Daerah*”. Leuwintangung: PT Rajagrafinda Persada.
- Seyadi, 2014. “*Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*”. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Soerjono Soekanto, 2010. “*Teori Peranan*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sohrawardi K. Lubis Dan Farid Wajdi. 2012. “*Hukum Ekonomi Islam*”.

Jakarta: Sinar Grafika.

Sugiyono, 2019. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2019. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: PT RinekaCipta. Cet.Ke-12.

Sukirno sadono, 2010. "*Mikro Ekonomi Modern*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.